

## **PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KADER PKK DESA SANDINGTAMAN KABUPATEN CIAMIS DENGAN *WORKSHOP* SABUN CUCI PIRING**

Lilis Tuslinah<sup>1</sup>, Anindita Tri Kusuma Pratita<sup>1\*</sup>, Ade Yani Aprilia<sup>1</sup>, Anissa Pebiansyah<sup>1</sup>, Keni Idacahyati<sup>1</sup>, Indra<sup>1</sup>, Diana Sri Zustaka<sup>1</sup>, Vera Nurviana<sup>1</sup>, Dichy Nuryadin<sup>1</sup>, Taufik Hidayat<sup>1</sup>, Citra Dewi Salasanti<sup>1</sup>.

<sup>1</sup>Prodi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bakti Tunas Husada  
Jl. Letjen Mashudi No. 20, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat

\*Korespondensi: atkpratita@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Soap is one of the main needs of the community to obtain a standard of cleanliness in daily life. The purpose of this community service activity is to provide knowledge and training on the manufacture of liquid dish soap in the context of empowering the community of PKK women and meeting the needs of soap in daily life and can also be used as a home industry. The activity starting with a pretest to see the knowledge of participants regarding knowledge of dish soap, then continued with training in making liquid dish soap and finally evaluating activities by conducting a pretest. The results of the activities that have been carried out show that the PKK women in Sandingtaman Village are satisfied with the results of the products produced, according to the results of the questionnaire, all participants feel an increase in knowledge and understanding of making dish soap.*

**Keywords:** Dish Soap; Sandingtaman Village; Workshop

### **ABSTRAK**

Sabun merupakan salah satu kebutuhan utama masyarakat untuk mendapatkan standar kebersihan kehidupan sehari-hari. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang pembuatan sabun cuci piring cair dalam rangka pemberdayaan komunitas ibu-ibu PKK serta memenuhi kebutuhan sabun dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat dijadikan sebagai industri rumah tangga. Kegiatan dimulai dengan dilakukan pretest untuk melihat pengetahuan peserta mengenai pengetahuan terhadap sabun cuci piring, selanjutnya dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair dan terakhir dilakukan evaluasi kegiatan dengan melakukan pretest. Hasil kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan ibu-ibu PKK Desa Sandingtaman tersebut merasa puas dengan hasil produk yang dihasilkan, sesuai dengan hasil kuisioner semua peserta merasakan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai pembuatan sabun cuci piring.

**Kata Kunci:** Desa Sandingtaman; Sabun Cuci Piring; Workshop

### **PENDAHULUAN**

Desa Sandingtaman merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis (Rahmat, 2016). Sebagian besar warganya berprofesi sebagai petani dan buruh tani, sedangkan ibu-ibu di lingkungan tersebut menghabiskan waktu sebagai Ibu Rumah Tangga (Zakaria et al, 2021). Untuk semua rumah tangga, sabun cuci piring merupakan kebutuhan rutin yang digunakan sehari-hari karena berfungsi membersihkan kotoran atau lemak yang menempel pada piring, gelas, dan perabotan dapur lainnya, sehingga kebutuhan yang terus menerus setiap harinya, menyebabkan kebutuhan pengadaan sabun yang harus diperhatikan dan memerlukan alokasi dananya (Amalia et al., 2018; Wardani, 2019). Dengan adanya workshop pembuatan sabun cuci piring ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan perekonomian masyarakat sehingga dapat digunakan sebagai penghasilan tambahan terutama bagi ibu-ibu warga Desa Sandingtaman.

Sabun terbuat dari campuran alkali dan trigliserida dari asam lemak rantai karbon C16 (Zulkifli & Estiasih, 2014). Manfaat dari sabun cuci piring cair ini yakni dapat menghilangkan kotoran dan minyak karena struktur kimia sabun terdiri dari bageian yang bersifat hidrofili pada rantai ionnya, dan bersifat hidrofobik pada rantai karbonnya (Suprayitno, dkk 2022). Ketika kotoran dan minyak dihilangkan, bagian hidrofobik dari sabun larut dalam minyak dan mengelilingi noda minyak, sedangkan bagian hidrofilik terpisah dari permukaan dan terdispersi dalam air, memungkinkan untuk dicuci (Rezqiyah, 2016).

Sabun dihasilkan oleh proses saponifikasi, yaitu hidrolisis lemak menjadi asam lemak dan gliserol dalam kondisi basa (Bidilah et al, 2017). Jenis sabun yang umum untuk membersihkan kotoran salah

satunya adalah sabun cuci piring. Sabun cuci piring mempunyai dua bentuk, yaitu sabun cuci piring cair dan sabun cuci piring cream. Faktor kepraktisan dan kecepatan larut sabun dalam air menyebabkan banyak orang lebih memilih menggunakan sabun cuci piring cair daripada sabun cuci piring cream. Selain itu pula disebabkan aroma sabun cream baunya lebih menempel pada peralatan dapur serta kurang lembut di tangan (Anggraini, 2019).

Sabun cuci piring lebih disukai oleh Masyarakat karena kepraktisannya, ke higienisan dan lebih ekonomis (Gulo et al, 2022; Watkinson, 2000). Pembuatan sabun dilakukan berdasarkan proses saponifikasi, antara lemak minyak dengan larutan alkali akan membentuk gliserol. (Sianiar et al, 2021). Komposisi sabun cuci piring dapat dirancang sehingga ramah lingkungan (Kusumaningtyas, 2019). Dengan merancang kandungan pada sabun cuci piring akan didapatkan sabun dengan kualitas yang baik sehingga dapat membersihkan secara sempurna (Singh, 2020).

Sabun cuci piring merupakan salah satu produk yang termasuk dalam kategori perbekalan kesehatan rumah tangga (PKRT) yang termasuk dalam kategori sediaan untuk mencuci (Haro, 2017). Sabun cuci piring cair merupakan sediaan sabun yang banyak digunakan di rumah tangga merupakan salah satu kebutuhan utama untuk memenuhi standar kebersihan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku mencuci piring dan peralatan masak sangat menunjang hidup sehat karena sisa makanan dari alat – alat tersebut bisa menjadi substrat untuk tumbuhnya mikroorganisme baik patogen maupun non patogen.

Kebersihan alat makan merupakan bagian yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kualitas makanan. Alat makan yang tidak bersih dapat menyebabkan organisme atau bibit penyakit yang tertinggal akan berkembang biak dan mencemari makanan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya keracunan makanan, antara lain adalah hygiene perorangan yang buruk, cara penanganan makanan yang tidak sehat dan peralatan makanan yang tidak bersih. Kebersihan peralatan makanan yang kurang baik akan mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangbiakan mikroorganisme, penyebaran penyakit dan keracunan, sehingga peralatan makanan harus dijaga kebersihannya supaya terhindar dari kontaminasi mikroorganisme patogen serta cemaran zat lainnya (Tumelap, 2011).

Kebutuhan akan sabun cuci piring dalam rumah tangga sangatlah tinggi. Sehingga, perlu dilakukan pelatihan pembuatan sabun cuci piring untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perekonomian masyarakat khususnya kaum perempuan di desa Sindangtaman.

## METODE

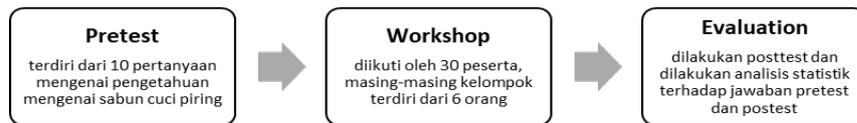
Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan pretest mengenai sabun cuci piring untuk mengetahui pengetahuan ibu-ibu kader PKK Desa Sandingtaman. *Pretest* terdiri dari 10 soal mengenai kegunaan, cara pembuatan dan pengetahuan bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan sabun cuci piring.

Kegiatan selanjutnya dilakukan pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Pelatihan dilakukan terhadap 30 peserta yang dibuat menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang. Setiap kelompok membuat 10 L sabun cuci piring cair. Produk yang dihasilkan dibagikan kepada seluruh anggota kelompok untuk dijadikan contoh kepada tetangga sekitar rumah kader sehingga dapat menimbulkan keinginan masyarakat untuk membuat sabun cair cuci piring secara mandiri.



**Gambar 1.** Kegiatan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan *Posttest* kepada ibu-ibu kader PKK Desa Sandingtaman untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan peserta.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keahlian masyarakat sesudah adanya transfer metode pembuatan sabun cair cuci piring diharapkan: (i) mampu membuat sabun cair cuci piring yang disertai dengan pemahaman dasar tentang manfaat sabun untuk kebersihan sarana peralatan makan dan masak ; (ii) mampu mengatur efisiensi maupun efektifitas penggunaan sabun cair agar tidak boros dalam pemakaiannya sehingga tidak menimbulkan limbah rumah tangga yang berlebihan ; (iii) mampu melakukan sosialisasi dan praktek pembuatan sabun cuci piring di lingkungan tetangganya; (iv) mampu menjadikan sabun cair cuci piring untuk menurunkan pengeluaran keuangan keluarga; (v) mampu memanfaatkan peluang wirausaha sabun cair cuci piring.

Berdasarkan hasil pengolahan statistik nilai tes awal dan akhir terdapat peningkatan pengetahuan responden yang signifikan, menggunakan uji T berpasangan diperoleh nilai p-value  $(0.002) < \alpha (0.05)$  dan nilai rata-rata sesudah pelatihan lebih tinggi dibandingkan nilai sebelum pelatihan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata tes awal yaitu 78,97 sedangkan nilai rata-rata tes akhir adalah 87,97. Hal ini membuktikan bahwa pemberian pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pembuatan sabun cuci piring.

Setelah kegiatan ini berlangsung diharapkan Masyarakat terutama ibu-ibu desa Sandingtaman mampu membuat sabun cair yang disertai dengan pemahaman dasar akan sabun dan mampu menjadikan sabun sebagai terobosan untuk memperoleh tambahan uang keluarga (Aprijon, 2013; Tanjung, 2017). Dari kegiatan yang dilakukan, diperoleh luaran produk barang, berupa sabun cuci piring cair 1 liter setiap kelompok.



**Gambar 2.** Kader PKK Desa Sandingtaman dan Dosen-Dosen Farmasi UBTH

Semua kader sangat antusias mengikuti kegiatan praktek pembuatan sabun cair cuci piring karena yang awalnya beranggapan proses pembuatannya susah dan memerlukan teknologi canggih dengan bahan yang tidak mudah diperoleh. Bahan untuk membuat sabun cair cuci piring sangat mudah diperoleh di sekitar Tasikmalaya sehingga jika masyarakat desa Sandingtaman membutuhkan akan mudah memperolehnya juga karena pemesanan bisa diantar melalui jasa ekspedisi. Praktek langsung membuat sabun cuci piring ini memberi pengalaman pada mereka, bahwa membuat produk sabun itu mudah dan tidak memerlukan peralatan khusus (Shinta, 2012). Sehingga dengan adanya kegiatan ini masyarakat dapat membuat sabun cuci piring sendiri untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat dijadikan sebagai industri rumah tangga (Pasir dan Hakim, 2014).

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk workshop dan menghasilkan suatu produk yang menjadi kebutuhan harian keluarga, semua peserta yang merupakan kader PKK Desa Sandingtaman,

Kecamatan Kawali kabupaten Ciamis sangat antusias dalam hal menyimak penjelasan, bertanya tentang cara mendapatkan bahan baku hingga proses pembuatan. Pada saat workshop menghasilkan produk Sabun Cair Cuci Piring yang bening, wangi lemon dan berwarna hijau. Semua kader merasa puas bisa membuat sabun dengan hasil yang baik, sesuai dengan hasil kuisioner semua peserta merasakan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai pembuatan sabun cuci piring. Untuk kedepannya diharapkan masyarakat dapat memasarkan produk sabun cuci piring cair ini ke lingkungan sekitar sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprijon. (2013). Kewirausahaan dan Pandangan Islam. *Menara*. 12(1):1-11
- Anggraini, S.Y. (2019). Pengaruh Kadar Jeeruk Nipis pada Sabun Antibakteri sebagai Disinfeksi terhadap Angka Kuman pada Alat Makan. (Tugas Akhir Politeknik Kesehatan Surabaya).
- Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, W., Sembiring, M., & Rani, D. E. (2018). Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha. *Metana*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.14710/metana.v14i1.18657>
- Bidilah, S. A., Rumape, O. and Mohamad, E. (2017) 'Optimasi Waktu Pengadukan dan Volume KOH Sabun Cair Berbahan Dasar Minyak Jelantah', *Jurnal Entropi*, Vol 12, No 6, 55–60.
- Gulo, E., Wondong, G. R., Saputra, N. A., Nuraeni, P., Piku, R., & Afrozi, A. S. (2022). Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair. *Prosiding SEINTEK Universitas Pamulang* (hal. 224-227). Tangerang Selatan: Fakultas Teknik Universitas Pamulang
- Haro, A., Waspodo, A.A.W.S., dan Handaru, AW. (2017). Peningkatan Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga dalam Rangka Penghematan Melalui Pembuatan Sabun Cair Sederhana. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*. 1 (2): 194-206.
- Kusumaningtyas, M. A., Hutahaean, A. A., Fischer, H. W., Pérez-Mayo, M., Ransby, D., & Jennerjahn, T. C. (2019). Variability in the organic carbon stocks, sources, and accumulation rates of Indonesian mangrove ecosystems. *Estuarine, Coastal and Shelf Science*, 218, 310-323
- Marjanah, Indriaty, and Setyoko. (2019). Wirausaha Kreatif Pembuatan Sabun Cair Aroma. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu Nege RI* 3(2): 97–103.
- Pasir S., & Hakim M. S.. (2014). Penyuluhan dan Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol 3(3):156-158.
- Rezqiyah, I. (2016). Formulasi dan Uji Efektifitas Pelembaban Sediaan Krim Ekstrak Daun Botto'-Botto (Chromolaena Odorata (L.) King & HE Robins) pada Kulit Kering dan Pecah-Pecah (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Rahmat, E. K. (2016). Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Alam Curug Tujuh di Desa Sandingtaman Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Batar, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta).
- Sianiar, D.S., Juliasih, N.L.G.R., & Kiswandono, A. A. (2021). Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring Berbasis Surfaktan Sodium LourylSulfat. *Analit: Analytical and Environmental Chemistry*, 6(2) 188—196.
- Singh, K. R., Sridevi, P., & Singh, R. P. (2020). Potential applications of peptide nucleic acid in biomedical domain. *Engineering Reports*, 2(9), e12238
- Suprayitno, H., Arinanda, D., & Rintayani, U. A. (2022). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Guna Menambah Perekonomian Keluarga. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 127—132.
- Tanjung, D.A., (2017). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair dan Shampoo Pencuci Mobil. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Masyarakat*. 2(1):41-45.
- Tumelap, H. J., (2011). Kondisi Bakteriologik Peralatan Makan Di Rumah Makan Jombang Tikala Manado, *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, vol.1 No.1, Hal 20-27
- Wardani, I.K. (2019). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring dan Sabun Detergent Bagi Masyarakat Desa Senyur Kec. Keruak Lombok Timur. *Abdi Masyarakat*. 1 (1): 25-28.
- Watkinson, C. (2000). *Liquid Soap Cleaning Up Share*. Inform 11. Champaign. AOCS Press.
- Zakaria, M., Nuraeni, N., Oriza, N., Setiawan, N, A., Irawan, P. (2021). Efektivitas Budaya Organisasi pada Kantor Desa Sandingtaman, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Neo Politea*, 2(1), 23-34.

Zulkifli, M., & Estiasih, T. (2014). sabun dari distilat asam lemak minyak sawit: kajian pustaka [In Press Oktober 2014]. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 2(4), 170-177.